

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia pengetahuan masyarakat terkait asuransi masih sangat rendah baik asuransi konvensional ataupun asuransi syariah. Masyarakat memiliki pendapat bahwa asuransi itu bukanlah kebutuhan yang utama. Padahal dalam kehidupan ini seringkali terjadinya risiko yang tidak terduga. Risiko yang dimaksud yaitu dapat berupa risiko harta, keluarga, maupun beban risiko diri kita sendiri. Salah satu alasan yang membuat asuransi begitu penting ialah kondisi ketidakstabilan perekonomian.<sup>1</sup> Maka dari itu, Asuransi dianggap sebagai kebutuhan untuk menjamin perlindungan diri dan harta benda dari bencana di masa depan. Kontrak asuransi modern umumnya memiliki kesinambungan historis dengan praktik pinjam meminjam yang terjadi di Yunani kuno. Semua

---

<sup>1</sup> Salman Zakki Syahriell Mubarak, Skripsi: *“Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, dan Hasil Investasi Terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru’ Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2016”*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018) h.2.

asuransi, baik di zaman Yunani kuno maupun saat ini, pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan perlindungan terhadap segala macam risiko yang mungkin menimpa manusia di masa depan. Beberapa orang melakukan praktik asuransi untuk mengalihkan beban potensi kerugian kepada pihak lain yang bersedia menanggung risiko. Semua kontrak asuransi didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: (a) ketidakpastian (*gharar*), yang berarti bahwa ada ketidakpastian tentang asal-usul dana yang digunakan untuk menyelesaikan klaim tertanggung, (b) unsur spekulasi atau perjudian (*maysir*) yang berarti bahwa ada kemungkinan salah satu pihak diuntungkan sedangkan pihak lain diuntungkan, yang kemungkinan besar sering terjadi atau ditunjukkan dalam perjanjian antara perusahaan asuransi dan tertanggung. Untuk menghindari semua unsur terlarang tersebut, maka dibentuklah perusahaan asuransi berbasis syariah.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Rizki Redhika and Kasyful Mahalli. "Analisis Potensi dan Kendala Pengembangan Asuransi Syariah di Kota Medan." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 2.5 (2014)

Saat ini masyarakat mempercayakan keselamatan jiwanya melalui asuransi. Asuransi adalah sebuah akad (perjanjian) yang mengharuskan Perusahaan Asuransi (*muammin*) untuk memberikan kepada nasabah/klien nya (*muamman*) sejumlah harta sebagai konsekuensi dari pada akad itu baik itu berbentuk imbalan atau gaji atau ganti rugi barang dalam bentuk apapun Ketika terjadi bencana maupun kecelakaan atau terbuktinya sebuah bahaya sebagaimana tertera dalam *akad* (transaksi), sebagai imbalan uang yang dibayarkan secara rutin dan berkala atau secara kontan dari klien/nasabah tersebut (*muamman*) kepada Perusahaan Asuransi (*muammin*) disaat hidupnya.

Segala musibah dan bencana yang menimpa manusia adalah ketentuan dan takdir Allah. Namun, manusia tetap harus berikhtiar untuk memperkecil risiko dan juga dampak keuangan yang mungkin akan timbul. Upaya tersebut seringkali tidak memadai, sehingga terjadi kebutuhan akan membagi risiko seperti yang ditawarkan oleh prinsip dasar asuransi. Prinsip dasar penting dalam melaksanakan kegiatan

berasuransi harus didasari dengan semangat tolong menolong (*ta'awun*) diantara para tertanggung. Seseorang yang menutup perjanjian asuransi, sejak awal harus mempunyai niat dan motivasi untuk membantu dan meringankan beban temannya yang pada suatu ketika mendapatkan musibah atau kerugian. Prinsip ini bersumber pada firman Allah Swt. Dalam Q.S Al-Maidah (5) : 2, yang berbunyi sebagai berikut:<sup>3</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة: 2)

“ *Dan tolong menolonglah kamu dalam perbuatan baik dan taqwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah SWT amat berat siksaan-Nya (QS Al-Maidah: 2)*”.

Saling membantu dan saling menolong (*ta'awun*) suatu insting yang sudah ada dalam diri manusia sejak dilahirkan ke permukaan bumi, sifat ini tercermin dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berbuat baik dan menghindari segala bentuk risiko yang merugikan. Inilah pada dasarnya faktor yang mendorong terbentuknya perusahaan

---

<sup>3</sup> Mulhadi, *Dasar-Dasar Hukum Asuransi*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 291-297.

asuransi syariah dikalangan umat islam. Jika kita kembalikan kalimat *ta'awun* kedalam Bahasa arab, maka kita akan menemui firman Allah yang menggunakan kata *ta'awun* dalam bentuk perintah kepada seluruh umat manusia untuk berbuat baik kepada sesama dan larangan untuk melakukan perbuatan dosa dan perbuatan yang membawa kepada permusuhan.

Dalam pelaksanaan *ta'awun*, Allah SWT tidak mengarahkan manusia kepada suatu bentuk tertentu saja, akan tetapi semua aktivitas yang dapat membebaskan dan meringankan orang-orang yang memerlukan pertolongan masuk dalam kategori yang diperintahkan. Oleh karena itu, jika kita ingin menerapkan prinsip *ta'awun* yang sesungguhnya dalam operasional perusahaan asuransi syariah, maka alangkah baiknya jika konsep *risk sharing* dan *takaful* yang ada dalam perusahaan asuransi syariah tidak terkelompok dalam batas-batas tertentu saja, atau walaupun di kelompokkan maka ia harus dalam pengertian yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat agar tidak menimbulkan

kesalahpengertian dan kesalahpahaman yang ujungnya menimbulkan permusahan.<sup>4</sup>

Asuransi atau takaful praktiknya sudah ada sebelum Islam berkembang. Asuransi sendiri dikenal dengan al-aqilah. Berkembangnya asuransi syariah atau takaful sangat cepat di dunia khususnya Indonesia. Hal tersebut membuat asuransi cukup banyak diminati masyarakat. Masyarakat mengetahui bahwa dengan praktiknya, takaful sebagai lembaga keuangan asuransi syariah memiliki asas-asas transaksi yang membuat timbulnya rasa tenang karena aman, rasa saling tolong-menolong antar sesama, bersikap adil, bisa saling menguntungkan antar sesama pemegang polis maupun perusahaan asuransi sendiri. Suatu usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu harapan dan cita-cita untuk maju dan berkembang. Faktor yang dapat membuat industri asuransi syariah maju dan berkembang dengan memberikan pelayanan yang terbaik dan

---

<sup>4</sup> Desmadi Saharuddin, *Pemabayaran Ganti Rugi pada Asuransi Syariah*, (Jakarta : Prenada Media, 2015), h.50

adanya peluang dalam memanfaatkan pertumbuhan ekonomi, mencapai harapan dan cita-citanya di Indonesia.<sup>5</sup>

Pemilihan perusahaan yang dilakukan oleh calon peserta adalah hal yang paling utama, keuangan perusahaan menjadi alasan utama dalam menetapkan perusahaan asuransi. Dalam rangka melindungi kepercayaan calon peserta, informasi yang terkait dengan kemungkinan kebangkrutan perusahaan harus diketahui oleh masyarakat luas. Kemampuan mengantisipasi serta adaptasi perusahaan dalam menghadapi perkembangan bisnis dimasa yang akan datang sangat diperlukan demi mencegah ataupun memperkecil adanya risiko terjadinya kebangkrutan perusahaan.

Dalam rangka mengkomunikasikan informasi kesehatan keuangan perusahaan pada masyarakat umum, perusahaan merilis sebuah laporan keuangan pada setiap tahunnya. Sesuai dengan pernyataan *Financial Accounting Standards Board* (FSAB) dalam kerangka konseptualnya, bahwasannya tujuan dari laporan keuangan adalah

---

<sup>5</sup> Dinna Miftakhul Jannah dan Lucky Nugroho, "Strategi Meningkatkan Eksistensi Asuransi Syariah di Indonesia" *Jurnal Maneksi Vol. 8 No. 1 (2019)*.

memberikan suatu informasi yang berguna dalam mengambil keputusan bisnis. Berbagai pihak mempunyai kepentingan pada sebuah laporan keuangan perusahaan, oleh karenanya setiap laporan keuangan memiliki keharusan berupa kualitas yang benar-benar baik agar bermanfaat bagi pemakai dan pemangku kepentingan. Pada dasarnya laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan kesehatan keuangan perusahaan yang bisa saja bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam menentukan keputusan.<sup>6</sup>

Asuransi syariah di Indonesia dapat dikatakan tumbuh pesat, seiring dengan perkembangan industri keuangan syariah pada umumnya, seperti bank syariah. Asuransi syariah di Indonesia sendiri mulai lahir tahun 1994, dengan berdirinya Asuransi Takaful Indonesia pada 25 Agustus 1994 dengan produk Asuransi Takaful Keluarga (*life insurance*). Sejak saat itu, beberapa perusahaan asuransi syariah yang lain mulai

---

<sup>6</sup> Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan* (Jakarta Selatan: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016) h.5-7



mengikuti jejak Asuransi Takaful Indonesia dengan membuka unit usaha syariah.<sup>7</sup>

Dalam menjaga konsistensi bisnis sebuah perusahaan asuransi perlu memperhatikan kesehatan keuangan perusahaannya. Kesehatan keuangan bagi perusahaan asuransi merupakan kunci utama agar tidak mengalami masalah. Hal tersebut dikarenakan semakin sehat sebuah perusahaan asuransi, maka perusahaan tersebut akan semakin likuid sehingga dapat memenuhi seluruh kewajibannya.

Tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang akan diteliti dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya komposisi asset dan kinerja investasi. Apabila kedua komponen tersebut mencukupi atau sesuai dengan standar kesehatan keuangan asuransi maka perusahaan asuransi tersebut dapat dikatakan sehat akan tetapi jika sebaliknya maka perusahaan dapat dikatakan tidak sehat.

Melalui penelitian ini dapat diketahui apakah perusahaan asuransi yang mereka gunakan memiliki kinerja

---

<sup>7</sup> Arif Effendi, "Asuransi Syariah di Indonesia" *Jurnal Wahana Akademika* vol.3 No.2 (2016).

keuangan yang baik ataukah sebaliknya, dan masyarakat ataupun investor dapat melihat beberapa kondisi yang ada dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Wahyu, komposisi aset dan kinerja investasi berpengaruh secara serentak terhadap tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi.<sup>8</sup>

Penulis tertarik untuk menggunakan variabel komposisi aset dan kinerja investasi. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya penulis ingin mengetahui dan membuktikan dengan variabel tersebut apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

---

<sup>8</sup> Nur Wahyu Hidayati, “*Pengaruh Komposisi Aset, Kinerja Investasi, dan Pertumbuhan Premi Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019)*”, (Skripsi Universitas Trilogi, 2020), h. 45

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Industri Asuransi dengan prinsip syariah**  
**Tahun 2015-2019**

<b>Keterangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Prinsip Syariah	5	6	7	7	7
Perusahaan Asuransi Umum dengan Prinsip Syariah	3	4	5	5	5
Perusahaan Reasuransi dengan Prinsip Syariah	0	1	1	1	1
Perusahaan Asuransi Jiwa Yang memiliki Unit Syariah	19	21	23	23	23
Perusahaan Asuransi Umum yang memiliki Unit Syariah	24	24	25	24	24
Perusahaan Reasuransi yang memiliki Unit Syariah	3	2	2	2	2
<b>Jumlah / Total</b>	54	58	63	62	62

Sumber : Statistik Perasuransian Indonesia 2019 oleh Otoritas

#### Jasa Keuangan

Berdasarkan statistik pada perusahaan (2019) telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Hal tersebut

menunjukkan bahwa perusahaan asuransi syariah kini mulai dipercaya oleh masyarakat mampu meningkatkan kinerja yang dimilikinya dan mampu menghasilkan profit yang maksimal untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Aset Industri Asuransi Tahun 2015-2019**

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Asuransi Jiwa	378,03	451,03	546,64	555,38	574,59
Asuransi Umum	124,01	127,19	134,33	149,89	164,64
Reasuransi	14,81	16,62	20,13	23,47	27,26
Asuransi Sosial	226,92	285,34	340,57	388,14	459,08
Asuransi Wajib	109,65	122,65	135,30	132,18	131,56
<b>Total</b>	<b>853,42</b>	<b>1.002,83</b>	<b>1.176,97</b>	<b>1.249,05</b>	<b>1.357,14</b>

Sumber : Statistik Perasuransian Indonesia 2019 oleh Otoritas

#### Jasa Keuangan

Jumlah aset industri asuransi Indonesia tahun 2019 mencapai Rp1.357,14 triliun. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 8,65% dibandingkan dengan jumlah aset tahun sebelumnya. Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, aset

industri asuransi rata-rata meningkat sebesar 9,72% per tahun. Jumlah aset perusahaan asuransi jiwa meningkat sebesar 3,46%, dari Rp555,38 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp574,59 triliun pada tahun 2019. Sementara itu, jumlah aset perusahaan asuransi umum meningkat 9,84%, dari Rp149,89 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp164,64 triliun pada tahun 2019. Sedangkan jumlah aset perusahaan reasuransi meningkat sebesar 16,14%, dari Rp23,47 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp27,26 triliun pada tahun 2019. Jumlah aset badan penyelenggara jaminan sosial meningkat sebesar 18,28%, dari Rp388,14 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp459,08 triliun pada tahun 2019. Jumlah aset perusahaan penyelenggara asuransi wajib turun sebesar 0,46% dari Rp132,18 triliun di tahun 2018 menjadi Rp131,56 triliun pada tahun 2019.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Investasi Industri Asuransi 2015-2019**

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Asuransi Jiwa	327,68	396,38	489,27	495,14	484,10
Asuransi Umum	60,41	62,80	68,44	74,78	77,83

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Reasuransi	9,99	10,25	12,17	12,69	13,71
Asuransi Sosial	211,00	271,65	322,58	370,11	438,96
Asuransi Wajib	77,04	96,73	113,65	114,72	119,77
Total	686,12	837,82	1.006,12	1.067,44	1.134,36

Sumber : Statistik Perasuransian Indonesia oleh Otoritas Jasa

#### Keuangan.

Jumlah dana investasi industri asuransi Indonesia pada tahun 2019 adalah Rp1.134,36 triliun. Jumlah ini meningkat 6,27% dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp1.067,44 triliun. Dana investasi terbesar dimiliki oleh perusahaan asuransi jiwa sebesar 42,7%, diikuti oleh badan penyelenggara jaminan sosial sebesar 38,7%, perusahaan penyelenggara asuransi wajib sebesar 10,6%, perusahaan asuransi umum sebesar 6,9%, dan yang terakhir perusahaan reasuransi sebesar 1,2%.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> <https://www.ojk.go.id> Buku Statistik Perasuransian 2019 diakses pada tanggal 20 Agustus 2022.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan pada penelitian ini yaitu :

1. Adanya pengaruh komposisi aset pada kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019.
2. Adanya pengaruh kinerja investasi pada kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019.
3. Masih belum baiknya kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang dimaksud disini sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian, dan Batasan masalah disini difokuskan pada komposisi aset dan kinerja investasi terhadap kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019

yang dibatasi dengan 10 perusahaan asuransi jiwa syariah yaitu :

1. PT. BNI Life Insurance
2. PT. Asuransi Manulife
3. PT. AIA Financial
4. PT. Allianz Life
5. PT. Avrist Assurance
6. PT. Asuransi Jiwa Sinarmas
7. PT. Axa Financial
8. PT. Prudential Life Assurance
9. PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya
10. PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komposisi aset dan kinerja investasi berpengaruh secara parsial terhadap kesehatan keuangan pada



perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019?

2. Apakah komposisi aset dan kinerja investasi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah komposisi aset dan kinerja investasi berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui apakah komposisi aset dan kinerja investasi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Perusahaan Asuransi di OK

Penelitian ini memberikan informasi untuk pemimpin perusahaan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk dapat dijadikan sebagai koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kekurangan dan kelemahan dalam kinerjanya.

### 2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai ilmu asuransi syariah dan kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK.

### 3. Bagi lembaga asuransi

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong semakin berkembangnya perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Khususnya yang terkait dengan faktor-faktor kesehatan keuangan perusahaan.

#### 4. Bagi akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini semoga bermanfaat bagi para akademisi dalam mengembangkan teori asuransi syariah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, guna memberikan kemudahan dalam hal pembahasan dan penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang membahas pengertian asuransi, pengertian asuransi syariah, konsep dasar asuransi, prinsip-prinsip asuransi syariah, tingkat kesehatan keuangan asuransi, unsur unsur yang mempengaruhi tingkat

kesehatan keuangan asuransi (komposisi aset dan kinerja investasi).

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi menjelaskan mengenai metodologi penelitian, tempat serta waktu penelitian, jenis metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan sampel dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan mengenai hasil penelitian dari penelitian yang telah dilakukan meliputi gambaran umum objek penelitian, deskriptif data, analisa hasil penelitian serta pembahasannya.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini, bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dan saran-saran.